

**MANHAJ AL-WASAṬIYYAH YŪSUF AL-QARADĀWI
DALAM KITAB *FATAWA MU'ÂŞIRAH***

TESIS

Oleh:

SAFNITA NOVRIATI

NIM : 3002164033

PROGRAM STUDI
HUKUM ISLAM (Non Regular)



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul :

MANHAJ AL-WASAṬIYYAH YŪSUF AL-QARAḌĀWĪ

DALAM KITAB *FATAWA MU'ĀṢIRAH*

Oleh

Safnita Novriati

NIM : 3002164033

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar


Magister Dalam Bidang Hukum Islam Pada Pascasarjana

Universita Islam Negeri Sumatera Utara-Medan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 29 Agustus 2022

Pembimbing I


Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
195808151985031007

Pembimbing II


Dr. Hafsa, M.ANIP.
NIP. 19640527 199103 2 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Manhaj Al-Wasaṭiyyah* Yûsuf Al-QaraḌâwi Dalam Kitab *Fatawa Mu`Âṣirah* atas nama **Safnita Novriati**, NIM. **3002164033**, Program Studi **HUKUM ISLAM** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian TESIS Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada Senin, 29 Agustus 2022.

Tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 2 (S2) pada Program Studi Hukum Islam.

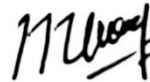
Medan, 29 Agustus 2022
Panitia Sidang Ujian TESIS
Pascasarjana UIN SU Medan

TIM PENGUJI

KEJUA


Dr. Hafsah, M.A.
NIP. 19640527 199103 2 001
NIDN. 2027056401

SEKRETARIS



Muhibbussabry, M.A.
NIP. 19870418 201801 1 001
NIDN. 2118048702

PENGUJI I


Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 195808151985031007
NIDN. 2015085801

PENGUJI II


Dr. Sukiati, MA
NIP. 197011201996032002
NIDN. 2020117002

PENGUJI III


Dr. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014
NIDN. 2025096902

PENGUJI IV


Dr. Hafsah, M.A.
NIP. 19640527 199103 2 001
NIDN. 2027056401

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Sumatera Utara Medan


Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A.
NIP. 196208141992031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safnita Novriati
NIM : 3002164033
Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe, 18 November 2020
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Jl. Petua Beurahim Tumpok Teungoh Banda Sakti Kota
Lhokseumawe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**MANHAJ AL-WASAṬIYYAH YŪSUF AL-QARADĀWĪ DALAM KITAB FATAWA MU’ĀṢIRAH**” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Safnita Novriati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman *al-wasāṭiyyah* yang diajarkan Islam menurut Alquran dan Hadis, memahami pemikiran Yûsuf al-Qaradâwi tentang *manhaj al-wasāṭiyyah*, serta bagaimana penerapan *manhaj al-wasāṭiyyah* dalam kitab *Fatawa Mu`âṣirah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan penelitian pustaka. Dalam hal penentuan data, data yang diperlukan diambil dari berbagai literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam tehnik pengumpulan data, penulis menelaah buku-buku yang berhubungan dengan Yûsuf al-Qaradâwi yang terdiri dari data primer yaitu karya al-Qaradâwi yang terkait dengan *manhaj al-wasāṭiyyah* yaitu *Fiqh al-Wasāṭiyyah al-Islamiyah wa at-Tajdîd*, *Kalimat fi al-wasāṭiyyah al-Islamiyah wa Ma`âlimiha* dan kitab *Fatawa Mu`âṣirah*. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku atau artikel mengenai pemikiran Yûsuf al-Qaradâwi yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini. Dalam hal menganalisa data, penulis menggunakan metode *content analysis*. Dalam sistem penulisan, penulisan penelitian ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan proposal dan tesis Pasca Sarjana UINSU Medan. *Al-wasāṭiyyah* merupakan salah satu karakteritik ajaran Islam yaitu segala aspek yang timbul dalam kehidupan seorang muslim yang dasarnya adalah keadilan dan keseimbangan, serta kesesuaian dengan syariat, tanpa unsur berlebih-lebihan (*ifrât*) maupun memudahkan-mudahkan suatu urusan (*tafrîṭ*). Keadilan dan keseimbangan ini mencakup dalam semua aspek; akidah, ibadah, muamalat dan akhlak. Dalam pandangan Yûsuf al-Qaradâwi, *manhaj al-wasāṭiyyah* bermakna keseimbangan, pertengahan, dan netralitas antara dua sisi yang saling bertentangan. Salah satu sisi tidak mendominasi sisi lainnya dan tidak pula menggeserkannya. Salah satu sisi juga tidak melebihi kadar yang seharusnya menjadi haknya sehingga menzalimi sisi lainnya. *Manhaj* ini menyatukan antara sikap mengikuti tekstual dalil dan mempertimbangkan tujuan syariat, tanpa mempertentangkan antara maksud global dalam syariat dan teks yang bersifat partikular, antara dalil *qaṭ'i* dan *ẓanni*, serta tetap mengedepankan kemaslahatan kehidupan manusia. Dengan syarat, sikap tersebut tidak bertentangan dengan dalil yang sah dan jelas maksudnya, serta kaedah hukum yang disepakati ulama. Selain itu, *manhaj al-wasāṭiyyah* juga menyesuaikan ketetapan hukum dengan tuntutan zaman. Dalam kitab *Fatawa Mu`âṣirah*, Yûsuf al-Qaradâwi menerapkan *manhaj al-wasāṭiyyah* dengan memperhatikan keseimbangan hukum dan kesesuaian dengan *maqâṣid asy-syarî'at*. Keseimbangan ini dikarenakan fatwa-fatwa al-Qaradâwi terbebas dari fanatisme mazhab dan taklid pada ulama tertentu. Beliau mengedepankan nilai-nilai kemudahan dan menjauhi sikap menyulitkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak dibutuhkan dalam realita kehidupan, serta menyeimbangkan antara sikap memperingan-ringankan (*at-tafrîṭ*) ataupun memberat-beratkan (*al-ifrât*).

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى التعرف على معنى الوسطية التي وضع الإسلام حقيقتها في القرآن والسنة، ودراسة فكرة الشيخ يوسف القرضاوي لمنهج الوسطية الذي يحرص عليه ويرفع رايته في جميع مؤلفاته، وكشف عن مدى تطبيق منهج الوسطية في كتابه فتاوى معاصرة. واستخدم الباحث المنهج التاريخي وأسلوب تحليل المحتوى بطريقة كيفية من خلال التعرف على سيرة الشيخ يوسف القرضاوي، وقام الباحث باستقصاء ملامح الفكر الوسطي للشيخ القرضاوي الموثقة في مؤلفته حيث طبيعة الدراسة تقتضي ذلك، فمنها كتابه فتاوى معاصرة، وكتاب فقه الوسطية الإسلامية والتجديد، وكتاب كلمات الوسطية الإسلامية ومعالمه. بحيث لا ينفرد أحدهما بالتأثير، ويطرد الطرف المقابل، وبحيث لا يأخذ أحد الطرفين أكثر من حقه، ويطغى على مقابله ويخيف عليه. وهذا المنهج يجمع بين إتباع النصوص ورعاية مقاصد الشريعة، فلا يعارض الكلي بالجزئي، ولا القطعي بالظني، ويراعي مصالح البشر، بشرط ألا تعارض نصاً صحيح الثبوت، صريح الدلالة، ولا قاعدة شرعية مجمعا عليها، فهو يجمع بين محكمات الشرع ومقتضيات العصر. وفي مؤلفته المشهورة كتابه فتاوى معاصرة الذي يجمع فيه فتاواه في قضايا معاصرة من الأحكام الدينية والاجتماعية. ومن منهجه في الفتوى أنه يلتزم بروح التوسط والإعتدال في الأحكام مع مراعاة مقاصد الشريعة. وهذا التوسط والإعتدال يقوم على تحرر الشيخ من العصبية المذهبية والتقليد لعالم معين، وتغليب روح التيسير والتخفيف على التشديد والتعسير، ومخاطبة الناس بلغة العصر، والإعراض عما لا ينفعهم، والاعتدال بين المتحللين والمتزمتين.

ABSTRACT

This research used a qualitative descriptive method through library research. Additionally, the required data is taken from various literatures in the form of books that related to the object of research. In data collection techniques, the author examines books related to Yûsuf al-Qarađâwi which consists of primary data. They are the work of al-Qarađâwi that linked to the *manhaj al-wasatiyyah*, *Fiqh al-Wasatiyyah al-Islamiyah wa at-Tajdid*, *Kalimat fi al-wasatiyyah al-Islamiyah wa Ma`alimiha* and the book of *Fatawa Mu`asirah*. Meanwhile, the secondary data are taken from books or articles on the thoughts of Yûsuf al-Qarađâwi which are reviewed by other researchers' interpretations, and books that related to the object of this study. Plus, the author used content analysis method. As the writing technique, the writing of this research is guided by the guidebook for writing proposals and postgraduate thesis of UINSU Medan. Based on Yûsuf al-Qarađâwi, *manhaj al-wasatiyyah* means balance, middle, and neutrality between two sides. Where one does not dominate the other side nor displace it. Equally, one also does not exceed the right amount, so that it can hide the other side. The *Manhaj* unites the behavior of following textual arguments and considering the objectives of the Shari'a, without contradicting the global meaning of sharia and particular texts, between *qaṭ'i* and *ẓanni* arguments, and still prioritizing the benefit of human life. Importantly, the behavior does not against valid statement and clear meanings, as well as the legal principles which are agreed by the scholars. In addition, *manhaj al-wasatiyyah* also adjusts legal provisions to the demands of new order. In the book *Fatawa Mu`asirah*, Yûsuf al-Qarađâwi enforced the *manhaj al-wasatiyyah* by paying attention to legal balance and conformity with *maqâsid asy-syarî'at*. It is due to the fact that al-Qarađâwi's fatwas are free from the fanaticism of the mazhab and taklid of certain scholars. He prioritizes the values of convenience and avoids complicated behavior, utilized language that is easily understood by the public, avoids things that are useless and unneeded in life, and balances between disparaging (*at-tafriṭ*) or burdening (*al-ifrât*).

Kata Pengantar



Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah *subhânahu wataâla*, atas rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad *şallallâhu'alaihi wasallam* yang syafaatnya kita harapkan kelak di akhirat.

Tesis ini berjudul *Manhaj Al-Wastiyyah* Yûsuf Al-Qarađâwi dalam kitab *Fatawa Mu`âşirah*. Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan, baik dalam keterbatasan waktu, pengumpulan maupun sistematika pengolahannya. Tetapi semua itu dapat diatasi dengan kesungguhan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda (almarhum) dan ibunda tercinta yang senantiasa mengharap dan berdoa untuk saya, terutama ibunda yang selalu berjuang untuk kesuksesan saya setelah ayahanda meninggal dunia. Sungguh penulis merasakan betapa luar biasanya semangat dan kekuatan doa dari mereka, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.
2. Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA. selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Hafsah, MA. selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang juga telah banyak memberikan kontribusi pemikiran, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.

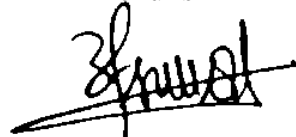
4. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama mengikuti studi di Pascasarjana UIN-SU.
5. Seluruh dosen, pegawai beserta para staf administrasi yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang tentunya telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini, baik bantuan tersebut secara langsung maupun tidak.
6. Keluarga kecilku, suami tercinta, H. Arif Rahmatillah, Lc, M.E.I yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa yang tulus, serta enam buah hatiku; Nawa Shalihah, Muhammad Fida' Fisabililhaq, Muhammad Ayyasy 'Izzulhaq, Zahwa Taqiyya, Nasywa Qanita dan Muhammad 'Akif Jadulhaq, yang selalu mengisi ruang kebahagiaan dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga akhirnya tercapai semuanya.
7. Semua teman-teman se-angkatan pada Prodi Hukum Islam tahun 2016 yang sama-sama berjuang selama perkuliahan dan penyusunan tesis, semoga kebersamaan dan perjuangan kita dicatat oleh Allah sebagai amal saleh.

Kemudian untuk semua pihak yang turut serta baik langsung maupun tidak dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini, trut penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf karena tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu.

Sebagai manusia biasa penulis juga merasa bahwa penelitian ini masih banyak kesalahan dan kesilapan baik dalam penulisan maupun hal lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga kiranya karya ini bisa bermanfaat buat umat dan menjadi amal ibadah buat penulis.

Medan, 4 Desember 2020

Penulis



Safnita Novriati
NIM. 300216033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fatḥah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I

و —	ḍammah	U	U
--------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـى	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـو	fathah dan waw	Au	a dan i

Contoh:

- *kataba*: كتب
- *fa'ala*: فعل
- *kaifa*: كيف

c. Maddah

Maddah atau *vocal* panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـى ـي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـو ـو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : مار

qīla : قيل



d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

– *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl* : روضة الأطفال

– *al-Madīnah al-munawwarah* : المدينة المنورة

– *ṭalḥah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

– *rabbānā* : ربنا

– *nazzala* : نزل

– *al-birr* : البر

– *al-hajj* : الحج

– *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti

huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu*: الرجل
- *as-sayyidatu*: السيدة
- *asy-syamsu*: الشمس
- *al-qalamu*: القلم
- *al-jalalu*: الجلال



g. Hamzah

inyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تأخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شئى
- *inna*: إن
- *umirtu*: امرت
- *akala*: أكل

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma muhammadun illa rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnasi bi bakkata mubarakan*
- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fihil-Qur'anu*
- *Syahru Ramadanal-lazi unzila fihil-Qur'anu*
- *Wa laqad ra'ahu bil ufuq al-mubin*
- *Alhamdu lillahi rabbil-alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallahi wa fathun qarib*
- *Lillahi al-amru jami'an*
- *Lillahi-amru jami'an*

– *Wallahu bikulli syai'in 'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	halaman
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Kajian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: BIOGRAFI YÛSUF AL-QARADÂWI	18
A. Kelahiran al-Qaradâwi	18
B. Pendidikan, Politik, dan Jabatan al-Qaradâwi	20
C. Para tokoh yang mempengaruhi pemikiran al-Qaradâwi	23
D. Karya-karya Intelektual al-Qaradâwi	26
E. Metode Pemikiran YÛsuf al-Qaradâwi	29
BAB III: <i>MANHAJ AL-WASAËIYYAH</i> DALAM ALQURAN DAN SUNNAH	32
A. Pengertian <i>Manhaj</i>	32

B.	Pengertian <i>Al-Wasatiyyah</i>	34
C.	Penggunaan dan Makna Istilah <i>Al-Wasatiyyah</i> dalam Alquran	44
D.	Makna <i>Wasatiyyah</i> di dalam Hadis	58
E.	Asas-Asas <i>Manhaj Al-Wasatiyyah</i>	74
F.	Urgensi <i>Manhaj al-Wasatiyyah</i> dalam Islam	88
BAB IV: PEMAHAMAN <i>MANHAJ AL-WASATIYYAH</i> YÛSUF AL-QARADÂWI DAN PENERAPANNYA DALAM FATWA		90
A.	Konstruksi <i>Manhaj Al-Wasatiyyah</i> Yûsuf al-Qaradâwi	90
B.	Pondasi <i>Manhaj al-Wasatiyyah</i> Yûsuf al-Qaradâwi	105
C.	Petunjuk Dasar <i>Manhaj al-Wasatiyyah</i> Yûsuf al-Qaradâwi	119
D.	Karakteristik dan Ciri <i>Manhaj al-Wasatiyyah</i>	130
E.	Implementasi <i>Manhaj Al-Wasatiyyah</i> dalam Fatwa Yûsuf al-Qaradâwi	133
F.	Implimentasi <i>Manhaj al-Wasatiyyah</i> dalam kitab <i>Fatâwa Mu`âsirah</i>	146
BAB V: PENUTUP		174
A.	Kesimpulan	174
B.	Saran	175